

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data *numerical* atau angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Kemudian digunakan perhitungan-perhitungan statistik, yang penafsirannya bertujuan untuk menggambarkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011.

Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa peneliti sudah jelas. Masalah sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi diperoleh peneliti dengan terlebih dahulu mengadakan studi pendahuluan di SMAN 18 Bandung dan diperoleh kasus-kasus yang berkaitan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi maka selanjutnya masalah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan berbagai teori untuk mencoba menjawab masalah-masalah tersebut. Diantaranya teori mengenai remaja beserta tumbuh kembangnya, teori sikap dan teori kesehatan reproduksi.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan

gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

Tujuan penelitian adalah merumuskannya program bimbingan dan konseling hipotetik yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Dalam proses menghasilkan program bimbingan dan konseling yang layak dilaksanakan, maka desain yang digunakan meliputi empat tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap pengidentifikasian

Dalam tahap pengidentifikasian, terlebih dahulu diidentifikasi gambaran umum sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan identifikasi mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa kelas X SMAN 18 Bandung untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

2. Tahap diskusi program hipotetik.

Dalam proses menguji kelayakan program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi yaitu guru BK SMAN 18 Bandung. Dengan demikian dapat diperoleh masukan-masukan yang dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.

3. Tahap penyempurnaan program.

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, kemudian program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Sikap Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi.

Sikap merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek.

Struktur pembentukan sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif yang berisi persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu, komponen afektif yang merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi, dan komponen konatif yang merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah salah satu sikap remaja yang cenderung mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Objek sikap disini adalah kesehatan reproduksi remaja. Remaja perlu mendekati dan menyenangkan berbagai hal mengenai kesehatan reproduksi bukan menghindari, dengan maksud remaja dapat memahami dengan baik, menerima

konsep kesehatan reproduksi dengan tepat sehingga diharapkan dapat menjaga kesehatan reproduksi dan dapat berperilaku sehat terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja yang harus disikapi secara positif oleh remaja:

- a. Pubertas (ciri-ciri pubertas, mimpi basah, menstruasi)
- b. Alat reproduksi remaja (organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam)
- c. Hubungan seksual setelah menikah.
- d. Narkoba dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi

2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Sikap Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi

Program bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang dibuat secara sistematis, terarah dan terpadu oleh peneliti dan dilakukan oleh konselor sekolah untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tujuan program bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi sehingga terhindar dari sikap negatif yang kemudian cenderung menampilkan perilaku negatif remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga siswa dapat menjalankan tugas perkembangannya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Dalam merumuskan program, struktur dan isi materi program bersifat fleksibel dalam arti dapat disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan siswa berdasarkan hasil penilaian kebutuhan siswa di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah mengenai bagaimana sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 18 Bandung. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah keseluruhan populasi ialah 345 siswa terdiri dari delapan kelas X.

Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di kelas X SMAN 18 Bandung diantaranya adalah :

- a. Pemilihan siswa kelas X SMAN 18 Bandung berdasarkan asumsi bahwa siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011 merupakan bagian dari masa remaja menengah yang sedang dalam proses tumbuh kembang remaja termasuk tumbuh kembang organ reproduksinya yang dapat meningkatkan berbagai keingintahuan terhadap seluk beluk kesehatan reproduksi remaja.

- b. SMAN 18 Bandung belum memiliki program bimbingan dan konseling yang dikhususkan bagi siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011 berkaitan dengan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil acak dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Jumlah seluruh siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011 adalah 345 siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian sekitar 15 % dari jumlah seluruh siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011 yaitu 53 siswa.

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

| Tahun Ajaran | Kelas | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|--------------|-------|-----------------|---------------|
| 2010-2011 | X - 1 | 43 | 7 |
| | X - 2 | 42 | 6 |
| | X - 3 | 44 | 6 |
| | X - 4 | 42 | 6 |
| | X - 5 | 44 | 7 |
| | X - 6 | 44 | 7 |
| | X - 7 | 45 | 8 |
| | X - 8 | 41 | 6 |
| Σ | | 345 | 53 |

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Data yang diungkap dalam penelitian adalah data mengenai sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner/angket yang merujuk pada definisi operasional variable.

Instrumen dibuat dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum menyusun butir pertanyaan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|----|--|---|------------------|-----------------------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1 | Ciri-ciri pubertas : menstruasi dan mimpi basah | Merawat organ reproduksi saat menstruasi atau setelah mimpi basah | 1PL, 4PL, 5L, 6L | 2PL, 3PL, 4PL, 5P, 6P | 6 |
| 2 | Alat reproduksi : organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam | Membersihkan alat kelamin secara benar | 7,9 | 8, 10, 11 | 5 |
| | | Penggunaan pakain dalam yang tepat | 12, 14, 16 | 13, 15 | 5 |
| | | Menggunakan pembersih alat kelamin yang tepat | 20, 22 | 17, 18, 19, 21 | 6 |
| | | Memilih makanan yang sehat dan bergizi | 23, 25, 27 | 24, 26, 28 | 6 |
| 3 | Hubungan seksual setelah menikah | Menghindari hubungan seksual pada masa remaja | | 29, 30, 31 | 3 |
| | | Menghindari seks bebas | 33 | 32, 34 | 3 |
| | | Menolak ajakan negatif | 35 | 36, 37, 38 | 4 |
| | | Memilih melakukan hubungan seksual setelah menikah | 39, 42 | 40, 41, 43 | 5 |
| 4 | Narkoba dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi | Menghindari narkoba | 44, 46 | 45, 47,48 | 5 |

Sedangkan untuk mengumpulkan data berupa pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling di SMAN 18 Bandung, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan observasi dengan menggunakan pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi dan Studi Dokumentasi
Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 18 Bandung

| No | Program Bimbingan dan Konseling |
|----|--|
| 1 | Tujuan Pencapaian tujuan |
| 2 | Penyusunan program Landasan penyusunan program Analisis kebutuhan siswa Strategi yang digunakan |
| 3 | Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling Jenis layanan Prioritas layanan Strategi pelaksanaan layanan |
| 4 | Hasil Keberhasilan pencapaian tujuan Pemenuhan kebutuhan konseli |
| 5 | Faktor pendukung dan penghambat Sekolah Masyarakat (keluarga) Sarana dan prasarana |
| 6 | Evaluasi dan tindak lanjut Waktu evaluasi Aspek-aspek yang dievaluasi Cara evaluasi Tindak lanjut |

2. Uji Coba Alat Ukur

Penulis menggunakan instrumen kesehatan reproduksi yang telah teruji validitas dan realibilitasnya untuk mendapatkan gambaran sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penulis menggunakan instrumen kesehatan reproduksi yang dibuat oleh Heni Suhaeni Kamil M (2010). Instrumen ini mengungkap sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan 3 komponen sikap yaitu afektif, kognitif dan konatif dengan konten pernyataan yang berdasarkan pada definisi operasional yaitu sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Ciri-ciri pubertas (menstruasi dan mimpi basah)
- b. Alat reproduksi (organ reproduksi bagian dalam dan organ reproduksi bagian luar)
- c. Hubungan seksual setelah menikah dan
- d. Narkoba dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data mengenai sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2010-2011, maka selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif berupa rata-rata hitung dan simpangan baku.

Sebelum semua perhitungan dilakukan, terlebih dahulu dibuat skor total masing-masing sampel dengan pola penyekoran terhadap setiap item pernyataan positif dan pernyataan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pola Penyekoran

| Arah Pernyataan | Pola Skor | | | | |
|--------------------|-----------|---|---|----|-----|
| | SS | S | R | TS | STS |
| Positif (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Setelah diperoleh skor total setiap sampel, maka dihitung rata-rata dengan rumus dasar perhitungan rata-rata adalah:

$$X = (\sum x/N)$$

$\sum x$ = jumlah skor sampel

N = banyaknya sampel

Simpangan baku dihitung dengan menggunakan rumus untuk skor-skor yang berjumlah banyak yang sudah dikelompokkan, proses perhitungannya menggunakan rumus:

$$S = p \sqrt{\frac{N \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{N(N-1)}}$$

p = Panjang kelas interval

f = Frekuensi

d = Selisih tengah masing-masing kelas interval

Proses pengelompokan data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut : pertama, menghitung Range (R), dicari dengan menghitung selisih skor tertinggi dengan skor terendah. Kedua, menentukan banyak kelas (K)

dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Ketiga, menghitung panjang kelas (p) dengan rumus $p = R/K$. Proses ini dilakukan terhadap setiap item pernyataan sikap.

Kemudian untuk kategorinya dibagi dalam lima skala dengan modifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengkategorian Skala Sikap Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi

| No | Rumus | Kategori |
|----|---|----------------|
| 1 | $\geq X_{\text{aktual}} + 1,5S$ | Sangat positif |
| 2 | $X_{\text{aktual}} + 0,5S$ s.d $X_{\text{aktual}} + 1,5S$ | Positif |
| 3 | $X_{\text{aktual}} - 0,5S$ s.d $X_{\text{aktual}} + 0,5S$ | Netral |
| 4 | $X_{\text{aktual}} - 1,5S$ s.d $X_{\text{aktual}} - 0,5S$ | Negatif |
| 5 | $\leq X_{\text{aktual}} - 1,5S$ | Sangat Negatif |

Keterangan :

S = simpangan baku aktual

Pengkategorian ini dilakukan terhadap tiap-tiap item pernyataan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian, mempresentasikan proposal penelitian, mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah kemudian disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta oleh dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan ke SMA Negeri 18 Kota Bandung.
4. Menyusun instrumen penelitian sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.
5. Mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner pada 53 siswa SMAN 18 Kota Bandung.
6. Melakukan studi dokumentasi dan observasi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 18 Bandung, khususnya mengenai pelayanan bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi.
7. Mengolah dan menganalisis data sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi serta mengolah data hasil studi dokumentasi dan observasi layanan bimbingan dan konseling.
8. Menganalisis potensi yang dimiliki sekolah guna dijadikan bahan tambahan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi remaja.
9. Melakukan uji rasional yaitu dengan melakukan diskusi program yang telah disusun kepada dua orang ahli (dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) dan satu orang praktisi (guru bimbingan dan konseling di SMAN 18 Bandung).

10. Melakukan penyempurnaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan pada hasil diskusi yang telah dilakukan.

